

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karakteristik Tumbuhan Araceae

Tumbuhan yang ada di muka bumi ini selain terdapat dalam jumlah yang sangat besar juga menunjukkan keanekaragaman yang sangat besar pula. Jumlah dan keanekaragaman yang sangat besar itu mendorong manusia yang mempelajari tumbuhan untuk melakukan penyederhanaan obyek studi yang berupa tumbuhan yang beranekaragam itu melalui klasifikasi (pengelompokan) dan pemberian nama yang tepat untuk setiap kelompok yang terbentuk. Dua kegiatan inilah yang merupakan tugas utama ilmu Sistematis atau Taksonomi Tumbuhan (Tjitrosoepomo, 2009).

Famili Araceae atau keluarga talas-talasan merupakan tumbuhan yang umum bagi masyarakat. Famili Araceae bisa diketahui berdasarkan ciri utama, yaitu berbatang basah (herba) dan bunga yang terdiri atas seludang dan tongkol (Kurniawan dan Asih, 2012). Menurut Steenis (2008) Araceae adalah tumbuhan herba atau perdu tidak berambut, menahun, kebanyakan berumbi atau berakar rimpang, bentuk daun bervariasi, memiliki seludang dan bunga bertongkol atau berkelamin dua. Famili Araceae ini terdiri atas 110 marga yang meliputi 3.200 jenis (Yuzammi, *at el.*, 2010) tumbuhan yang termasuk dalam famili Araceae memiliki banyak manfaat diantaranya dapat dimanfaatkan sebagai tanaman hias seperti *Aglaonema*, *Alocasia*, *Anthurium*, *Homalomena*, *Schismatoglottis*, *Epipremnum*, *Monstera* dan *Philodendron*. Beberapa jenis juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia*

esculenta (L.) Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (*suweg*) (Kurniawan dan Asih, 2012). Selain dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan bahan pangan, ternyata famili Araceae juga dapat dimanfaatkan sebagai tanaman obat seperti *Arisaema*, *Lasia*, *Homalomena* dan *Typhonium* daun dan akarnya yang berfungsi untuk mengobati encok, bengkak, dan sakit perut.

B. Klasifikasi Tumbuhan Araceae

Tumbuhan merupakan organisme hidup, baik yang dibudidayakan maupun yang liar, salah satunya adalah talas-talasan (Araceae) (Bago, 2020). Araceae merupakan tumbuhan yang sangat familiar namun jarang dipahami secara mendalam. Ciri khas yang utama dari tumbuhan famili Araceae adalah perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (spadix) yang dikelilingi oleh seludang (spathe) (Sinaga, 2017).

Ciri-ciri umum Araceae yaitu monokotil, berbatang tunggal atau berumpun, berupa pohon atau memanjat, akar serabut, batang beruas-ruas dan tidak memiliki kambium sejati, berdaun majemuk, tangkai daun memiliki pelepah daun yang membungkus batang, bunga tersusun dalam kerangka bunga (mayang), buahnya ditutupi lapisan luar yang relatif tebal (sabut), biji buah relatif cair pada saat muda dan semakin mengeras ketika sudah tua (Hutasuhut, 2015)

Dalam tata nama atau sistematika (taksonomi) tumbuhan Araceae dimasukkan dalam klasifikasi sebagai berikut :

Regnum	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arales
Famili	: <i>Araceae</i>

C. Morfologi Tumbuhan Araceae

Adapun morfologi famili *Araceae* terdiri dari :

a) Akar

Sistem perakaran famili *Araceae* yaitu memiliki akar serabut tersusun dari perakaran adventif yang relatif dangkal dan daya jangkauan akarnya mencapai kedalam 40-60 cm dari bagian atas tanah (Khoirul *et al.*, 2013).

b) Batang

Famili *Araceae* mempunyai batang yang posisinya dibawah tanah dengan membentuk umbi contohnya (*Colocasia*), aerial contohnya (*Photos*) dan berupa rimpang contohnya (*Acorus*) (Maretni *et al.*, 2017).

c) Batang

Famili *Araceae* mempunyai batang yang posisinya dibawah tanah dengan membentuk umbi contohnya (*Colocasia*), aerial contohnya (*Photos*) dan berupa rimpang contohnya (*Acorus*) (Maretni *et al.*, 2017).

d) Daun

Famili *Araceae* memiliki bentuk daun berupa bulat telur, jantung, lanset, tombak, segitiga terbalik, jarum, perisai, anak panah, bertakuk, bertakuk menyirip dan bertakuk 3 menyirip (Suryani, 2020).

e) Bunga

Famili *Araceae* memiliki dua tipe perbungaan yang terdiri dari uniseksual dan biseksual. Suku *Araceae* misalnya *Acorus*, *pothos* dan *monstera* memiliki bentuk bunga yang kecil, sesil, aktinomorf dan jarang berkelamin ganda. Perbungaan suku *Araceae* mencakup zona jantan, zona betina, zona steril dan zona steril appendix dan juga bisa tumbuh sepanjang tahun (Steenis, 2008).

f) Umbi

Berdasarkan bentuk umbinya famili *Araceae* berbentuk kerucut, mebulat, silindris, elips, halter memanjang, datar, dan tandan (Rahman, 2018).

D. Karakteristik Tumbuhan Araceae

Karakteristik kunci Famili *Araceae* adalah perbungaan yang tersusun dalam bentuk tongkol (*spadix*) yang dikelilingi oleh seludang (*spathe*) (Boyce et al., 2010). Menurut IPGRI (1999) bentuk seludang permukaan pada *Araceae* ada yang berbentuk tertutup, dimiringkan, datar, terbuka terkulai, tergulung, terputar, dan tergulung memutar.

Sedangkan, menurut Asih *et al.*,(2013) famili *Araceae* mempunyai bentuk helaian daun yang bervariasi yaitu bentuk terkulai, datar, mencekung atau cup, tegak ke atas dan tegak ke bawah. Hasil identifikasi famili *Araceae* di Cagar Alam Tangale, Gorontalo diperoleh 11 jenis flora tersebut dari tiga mar ga *Araceae* yaitu

marga *Alocasia* (2 jenis), *Colocasia* (4 jenis), dan *Xanthosoma* (5 jenis). Berdasarkan tepi daun terdapat dua tipe yaitu 8 entire pada marga *Colocasia* (1 jenis), *Homalomena* (1 jenis), dan *Schismatoglottis* (1 jenis) sedangkan tepi daun undulate terdapat pada marga *Alocasia* (2 jenis), *Colocasia* (3 jenis), dan *Xanthosoma* (5 jenis). Tepi daun entire adalah tepi daun yang rata, tepi daun undulate adalah tepi daun yang berombak.

E. Pengelompokan Tumbuhan Famili Araceae

Araceae tergolong dalam suku *Kosmopolitan*, sebagian besar jenisnya terdapat di Asia Tenggara, Afrika dan Amerika. Beberapa jenis lain juga ditemukan pada daerah beriklim sedang dan dingin. Menurut Maretni *et al.*, (2017) suku Araceae diantaranya *Aglaonema*, *Alocasia*, *Amorphophallus*, *Anthurium*, *Caladium*, *Colocasia*, *Cryptocoryne*, *Epipremnum*, *Homalomena*, *Lansia*, *Monstera*, *Philodendron*, *Photos*, *Rhaphidophora*, *Schismatoglottis*, *Scindapsus*, *Spathiphyllum*, *Typhonium*, dan *Xanthosoma*.

1) Genus *Aglaonema*

Marga tumbuhan ini terdiri atas 21 jenis. Salah satu jenis Marga ini adalah Sri Rejeki Hutan (*Aglaonema simplex*) dengan morfologi daun berwarna hijau dengan tulang daun yang samar. Daun berbentuk lanset dengan coreng-coreng hijau muda tersebar di lembaran daunnya, bunga majemuk tak terbatas dan tergolong bunga tongkol, buah berada di pangkal bunga berbentuk bulat lonjong. Habitat tumbuhan ini adalah tempat-tempat terlindungi seperti di bawah tajuk rindangan hutan dengan intensitas cahaya yang rendah berkisar antara 10 – 30%, kelembaban 50 – 70%, suhu 28 – 30°C.

Tanaman *Aglaonema* atau dengan nama lain “sri rezeki” merupakan tanaman hias tanpa bunga namun memiliki variasi daun yang meliputi motif, bentuk, warna dan ukuran. Tanaman ini dapat tumbuh pada areal dengan intensitas penyinaran rendah dan kelembaban yang cukup tinggi. Selain itu, tanaman ini biasanya dapat ditemukan di hutan hujan tropis. Akar tanaman ini berwarna putih dan berair, memiliki batang yang pendek, berdiameter 1-3 cm atau lebih. Batang berwarna putih, hijau dan berwarna kemerahan, selain itu batang berbuku-buku, berair dan tidak berkayu, daun berbentuk oval tidak beraturan, bagian pangkal ujung lancip dengan tekstur kaku, berwarna hijau, kemerahan, bercak/corak putih adapun warna lainnya tergantung dengan spesiesnya (Kurniawan, 2021).



Gambar 2.1. Genus *Aglaonema*

2) Genus *Alocasia* (Marga Bira)

Alocasia sendiri termasuk tanaman liar yang tergolong atau masuk kedalam keluarga *Araceae*. Tanaman ini sering tumbuh di hutan, tepi sungai, rawa, daerah bebatuan, dan perbukitan terjal. Selain itu *Alocasia* dapat tumbuh di area terbuka dengan kelembaban sekitar 80 sampai 90%. Ukuran dan bentuk daunnya sangat beragam tergantung dari jenis spesiesnya. Rata-rata tanaman *Alocasia* yang sering

kita temui bentuk daunnya seperti jantung hati, kemudian daun dapat tumbuh dengan ukuran mencapai 20 sampai 90 cm. Akar tanaman ini dapat menghasilkan umbi, batang atau tangkai tanaman ini sangat bervariasi, ada yang kokoh, lentur, berbulu atau tidak berbulu, polos sampai memiliki corak yang unik (Agrotek, 2020).

Marga ini terdiri dari 70 jenis, salah satunya Sente (*Alocasia macrorrhizos*), tumbuhan ini merupakan tumbuhan hias dan beberapa jenisnya dimanfaatkan sebagai tanaman pangan. Secara umum morfologi Sente (*Alocasia macrorrhizos*) yaitu berdaun besar, sampai 1,2 x 2 m berbentuk bulat menjantung, urat-urat daunnya sangat jelas, daun berwarna hijau tua, sedangkan dibagian bawahnya hijau kusam, memiliki tangkai daun yang panjang mencapai 0,4 - 1 m. Berbunga jantan dan betinanya terletak pada tongkol yang bertangkai cukup panjang yang keluar diujung batang. Buah berbentuk bulat telur dengan warna jingga bila sudah masak. Buah hanya berisi satu biji. Habitat tumbuhan ini lebih menyukai lingkungan yang basah dan dapat ditemukan pada tepi sungai, danau, dan lereng gunung yang agak lembab di kisaran ketinggian sampai 2000 m dpl.



Gambar 2.2. *Alocasia* (Marga Bira)

3) Genus *Amorphophallus*

Amorphophallus termasuk kedalam famili Araceae yang memiliki daun lengkap, majemuk dan batang semu warna hijau dengan totol putih. Merupakan modifikasi batang (umbi). Bunga majemuk tipe tongkol (*spadix*), dengan bunga jantan dan betina yang bersifat protogeni, serta mengeluarkan bau khas. *Amorphophallus* ini merupakan kelompok herba yang menghasilkan umbi dan berbunga sempurna yang berbau busuk. Tumbuhan ini dapat tumbuh di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi, di hutan primer sampai ladang penduduk, serta di pinggiran sungai sampai tanah berkapur (Jintan, 2015).



Gambar 2.3. Genus *Amorphophallus*

4) Genus *Anthurium* (Marga Kuping Gajah)

Tanaman *Anthurium* adalah salah satu jenis tanaman hias yang mana disebut juga sebagai tanaman kuping gajah karena bentuk daunnya yang besar menyerupai ukuran telinga gajah. Akarnya tanaman ini berwarna putih serta menyebar ke segala arah. Batang tanaman *Anthurium* yang sudah dewasa akan membesar menjadi bonggol. Tekstur daun tanaman *Anthurium* pada umumnya

kaku serta tebal, bentuk daunnya bervariasi ada yang berbentuk seperti jantung, memanjang, lancip serta lonjong (Agrotek, 2020).

Marga ini terdiri dari 800 jenis. Salah satunya adalah Kuping gajah kristal (*Anthurium crystallium*). Tanaman ini dimanfaatkan sebagai tanaman hias dengan morfologi daun besar dengan ukuran panjang mencapai 60 cm dengan lebar 30 cm dengan bentuk seperti jantung atau membulat berwarna hijau. Permukaan daun memiliki urat-urat (*vena*) berwarna putih kekuningan. Lembaran daun tebal. Tangkai daun panjang sekitar 30 - 60 cm. Batang pendek berwarna merah kecokelatan. Bunga bertangkai panjang sekitar 15 - 40 cm, seludang bunga berwarna putih kekuningan. Tongkol bunga berbentuk silinder dengan panjang 5 - 7 cm dengan lebar 7 mm. Buah berukuran kecil berbentuk bulat telur dengan ukuran 5 mm dan berbiji. Tumbuhan ini dapat tumbuh mulai dari daerah pantai sampai daerah pegunungan 0 – 2.050 m dpl. Beberapa jenis tumbuhan ini dapat ditemui tumbuh liar ditepi jalan, tepi sungai. Umumnya jenis-jenis dari tumbuhan ini tumbuh sebagai tanaman epifit dan tumbuh di tanah.



Gambar 2.4. *Anthurium* (Marga Kuping Gajah)

5) Genus *Caladium* (Marga Keladi)

Caladium atau tanaman keladi merupakan salah satu tanaman yang populer dan banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia, khususnya di area pulau Jawa.

Tanaman yang masuk kedalam umbi-umbian ini seringkali dimanfaatkan untuk makanan seperti direbus dikukus atau bahkan digoreng. Tanaman ini memiliki batang dengan bentuk yang bulat, dengan ukuran kurang lebih 50 hingga 60 cm. Morfologi dari akar tanaman ini adalah adventif dengan tumbuh tegak di dalam tanah dengan kedalaman 10 hingga 20 cm atau bahkan bisa lebih dalam. Daun memiliki bagian tepi rata disertai dengan pertulangan daun yang sangat jelas, berwarna putih kotor atau putih kecoklatan. Selain itu lebar daun talas kurang lebih 50 hingga 60 cm, warnanya hijau muda hingga hijau tua, disertai dengan jenis daun tunggal, tangkai panjang berwarna kecoklatan dan pangkal daun meruncing (Agrotek, 2020).

Marga ini terdiri atas 12 jenis, salah satunya keladi dwiwarna atau keladi hias (*Caladium bicolor*) yang dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Morfologi tanaman ini yaitu daunnya berbentuk jantung, tangkai daun berukuran 20 - 50 cm. Batang tidak tampak, karena tangkai daun tumbuh langsung dari umbinya yang terkubur di dalam tanah. Bunga jantan dan betina terletak pada tongkol bunga yang berbentuk silindris. Tongkol bunga panjangnya 5 - 7 cm seludang bunga berwarna putih kekuningan dengan panjang 3 - 5 cm. Buah berbentuk lonjong dengan ukuran 0,5 - 0,8 mm dan berwarna kuning kemerahan. Tumbuhan ini tumbuh pada daerah yang lembab seperti di tepi sungai, danau atau empang. Tumbuhan ini dapat tumbuh dengan baik pada suhu 21 - 31°C, intensitas matahari sekitar 50-70%.



Gambar 2.5. *Caladium* (Marga Keladi)

6) Genus *Colocasia* (Marga Talas)

Tanaman *Colocasia* merupakan tanaman umbian yang dapat ditemukan di tanah lembab, maupun berair dan lumpur biasanya banyak di perdesaan. Tanaman talas juga memiliki batang, berwarna keunguan, dengan daun lebar, umbian berwarna kecoklatan dengan berat rata – rata 1-3 kg bahkan lebih, dan juga dapat tumbuh dengan baik. Akar tanaman talas serabut, yang tersusun dari perakaran adventif, dengan tumbuh tegak mencapai kedalam 10-20 cm bahkan lebih (Kurniawan, 2021)

Marga ini terdiri atas 6 jenis, salah satunya Talas (*Colocasia esculenta*). Jenis marga ini dimanfaatkan sebagai sumber bahan makanan. Morfologi tumbuhan ini yakni batang tidak tampak karena tertanam di dalam tanah. Daun bertangkai panjang dengan bentuk bulat menjantung atau terkadang segi tiga menjantung. Daun berwarna hijau, bagian bawahnya berwarna hijau pucat. Ukuran daun bervariasi. Tangkai daun melekat pada pangkal daun agak ke tengah dan berwarna hijau kekuningan, kemerahan, hijau dan ungu. Setiap tumbuhan talas berdaun 2 - 5 lembar. Bunga talas berupa tongkol berseludang berbentuk lanset dengan warna kuning pucat. Tongkol mirip batang panjang dengan ujung meruncing. Tangkai bunga berukuran panjang 15 - 60 cm, keluar dari ketiak daun. Buah berupa buni berwarna hijau, berukuran 0,5 cm dan menggantung pada bonggol bunga. Setiap buah berisi satu biji. Tumbuhan ini tumbuh liar di hutan

primer, sekunder, di lahanlahan kosong, atau disekitar perbukitan maupun pegunungan. Tumbuhan talas menyukai tempat terbuka dengan penyinaran penuh serta tanaman ini mudah tumbuh pada lingkungan dengan suhu 25-300C dan kelembaban tinggi.



Gambar 2.6. Genus *Colocasia* (Marga Talas)

7) Genus *Cryptocoryne* (Marga Keladi Air)

Marga ini terdiri atas 45 jenis, salah satunya Keladi Air (*Cryptocoryne ciliata*). Tumbuhan ini hidup di air, merupakan tanaman hias aquarium. 15 Morfologi tumbuhan ini adalah daun berwarna hijau dengan bentuk lanset dan berukuran 15x15 cm. Lembaran daun berdaging dan licin. Bunga bertongkol. Tumbuhan ini berbiji dan berakar rimpang. Keladi Air banyak terdapat di daerah perairan seperti sawah, tepi sungai, tepi danau, dan di daerah dekat pantai (Muslimin, 2019).



Gambar 2.7. Genus *Cryptocoryne* (Marga Keladi Air)

8) Genus *Epipremnum*

Epipremnum sp. yaitu tumbuhan herba terestrial hidup epifit. *Epipremnum sp.* memiliki akar serabut dan berbatang jelas. Daun tunggal berwarna hijau yang berbentuk lanset (*lanceolatus*) dengan tepi daun rata (*integer*), ujung daun runcing (*acutus*), pangkal daun tumpul (*obtusus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*). Permukaan atas daun kasar (*scaber*) dan permukaan bawah daun licin (*laevis*). Tangkai daun berwarna hijau dan memiliki ciri khas, yaitu terdapat bagian yang membengkak berwarna coklat terletak dekat pada pangkal daun atau disebut pulvinus serta batang berwarna coklat (Widiyanti *et al.*, 2017)



Gambar 2.8. Genus *Epipremnum*

9) Genus *Homalomena*

Homalomena humilis Hook merupakan salah satu jenis dari genus *Homalomena* yaitu herba terestrial yang memiliki daun yang relatif kecil dengan panjang daun sekitar 5 -10 cm dan tinggi tanaman sekitar 15 cm. Daun berbentuk jantung (*cordatus*) dengan bentuk ujung daun meruncing (*acuminatus*) dengan pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) berpotensi untuk dikembangkan sebagai tanaman hias, (Munawarah *et al.*, 2017).



Gambar 2.9. Genus *Epipremnum*

10) Genus *Lansia*

Lansia spinosa merupakan salah satu jenis dari marga lansia yaitu tumbuhan herba dengan tinggi dapat mencapai 2 m. Daun *L. spinosa* berwarna hijau berbentuk tombak (*hastatus*) pada fase juvenil dan berbentuk berbagi 17 menyirip (*pinnatipartitus*) pada fase dewasa, tangkai daun berwarna hijau, berduri dan berongga. Ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal daun berlekuk (*emarginatus*) dan tepi daun rata (*integer*). Daun *L. spinosa* memiliki kisaran panjang 23-52 cm dan lebar 13-42 cm. Modifikasi batang berupa *rhizoma* dan duri dengan *internodus* terlihat jelas. Duri tersebar pada batang, tangkai daun dan pertulangan daun Tipe perbungaan biseksual, seludang kecil memanjang berbentuk spiral, tongkol pendek berbentuk silindris dan terdapat 4 tenda bunga. Panjang seludang *L. spinosa* 35 cm sedangkan tongkol 4 cm. Seludang berwarna merah kecoklatan pada bagian dalam sedangkan pada bagian luar berwarna hijau kecoklatan. Tangkai bunga berwarna hijau dan berduri yang tersebar merata pada permukaannya (Maretni *et al.*, 2017).



Gambar 2.10. Genus *Lansia*

11) Genus *Monstera*

Pada habitat aslinya tanaman *Monstera* dapat tumbuh sebagai tanaman autotrop atau epifit yang tumbuh menjalar berumpun atau merambat di bawah vegetasi hutan pada intensitas cahaya rendah atau ternaungi, dan tidak menyukai cahaya matahari langsung. Tanaman ini mempunyai dua tipe akar yang dapat keluar dari setiap buku batang; tanaman yang mempunyai akar 18 bersifat geotrofi negatif, yaitu biasanya pendek dan berujung pada serabut akar yang mempunyai sifat adhesif. Bentuk batang silindris berbuku. Panjang internode berkisar antara 5 - 7 cm atau lebih pada batang-batang yang muda, dengan tebal diameter mencapai 7 cm (Balithi, 2019)



Gambar 2.11. Genus *Monstera*

12) Genus *Philodendron*

Marga ini terdiri dari 500 jenis, salah satunya adalah *Dendrum* (*Philodendron selloum*) dengan morfologi, berbatang nampak jelas, dapat mencapai 4 m. Batang memiliki bekas-bekas daun yang telah gugur. Batang tidak berzat kayu dan berwarna coklat. Daun mempunyai tangkai yang panjang, terkadang ditutupi sisik-sisik. Bentuk daun bervariasi seperti melonjong,

menjantung, berwarna hijau dengan panjang mencapai 1 m lebih, lembaran daun tebal dengan tangkai bersaluran di atasnya, daun muda dibungkus oleh seludang daun. Tumbuhan ini tumbuh pada tanah berhumus yang sedikit lembab (Muslimin, 2019).



Gambar 2.12. Genus *Philodendron*

13) Genus *Photos*

Photos scandens merupakan salah satu jenis tumbuhan yang termasuk dalam marga *Photos* yaitu tumbuhan epifit dengan tinggi 43,7 sampai dengan 93 cm. Batang tanaman ini memanjat, bulat, licin dan hijau. Pelepah memiliki panjang 1,6 sampai 7 cm, melebar dan berwarna hijau. Tanaman ini memiliki jumlah daun 7 sampai 16 dengan panjang 5,6 sampai 16 cm, lebar 2,3 – 4,2 cm, berseling, bentuk lanset, pangkal membulat, tepi rata, ujung meruncing, permukaan licin, pertulangan menyirip, daging seperti kertas, warna hijau tua (Harahap, 2020).



Gambar 2.13. Genus *Photos scandens*

14) Genus *Rhaphidophora*

Rhaphidophora hongkongensis merupakan salah satu jenis tumbuhan yang termasuk dalam marga *Rhaphidophora* yaitu tumbuhan herba hidup epifit yang memiliki daun berbentuk lanset (*lanceolatus*), berwarna hijau, ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal daun tumpul (*obtusus*), tepi helaian daun rata (*integer*) dan pertulangan daun menyirip. Panjang daun *R.hongkongensis* berkisar antara 3-11 cm dan lebar 1-3 cm. Tangkai daun berwarna hijau muda dan terdapat selubung pada tangkai daun muda. Batang berwarna hijau dengan jarak internodus 3 cm. Perbungaan tunggal dengan tipe perbungaan biseksual dan terletak pada ujung batang (*terminalis*), seludang berbentuk seperti perahu, tumbuh tegak dan mudah layu sehingga mudah terlepas dari tangkai bunga. Tongkol memiliki panjang mencapai 7 cm, tongkol dan seludang berwarna hijau (Maretni *et al.*, 2017).



Gambar 2.14. Genus *Rhaphidophora*

15) Genus *Schismatoglottis*

Schismatoglottis calyprate (Roxb) merupakan salah satu jenis tumbuhan yang termasuk ke dalam *Schismatoglottis* yang memiliki tinggi mencapai 60 cm,

daun seperti jantung hingga lonjong-memanjang, bunga dengan seludang 21 atas menggebung dan berwarna hijau kekuningan-putih dan luruh setelah matang, tongkol menyempit di bagian tengah, berwarna putih. Tangkai daun halus. Helaiian daun berbentuk lonjong. Perbungaan biasanya 1-8 secara bersamaan. Seludang bagian bawah berwarna hijau keputih-putihan. Seludang bagian atas berwarna krem sampai kuning kehijau-hijauan. Tongkol berukuran $\frac{3}{4}$ dari panjang seludang (Asih et al., 2015).



Gambar 2.15. Genus *Schismatoglottis*

16) Genus *Scindapsus*

Scindapsus sp. merupakan tumbuhan herba terestrial hidup epifit. *Scindapsus sp.* memiliki akar serabut dan berbatang jelas. Daun tunggal berwarna hijau yang berbentuk bulat telur (*ovatus*) dengan permukaan atas dan bawah daun licin (*laevis*), tepi daun rata (*integer*), ujung daun meruncing (*acuminatus*), pangkal membulat (*rotundatus*) dan pertulangan daun menyirip (*penninervis*). *Scindapsus sp.* memiliki ciri khas yang terdapat pada tangkai daunnya, yaitu memiliki seludang yang lebar pada bagian tangkai daun. Batang berbentuk bulat, berbuku-buku dan berwarna hijau (Widiyanti et al., 2017).



Gambar 2.16 Genus *Scindapsus*

17) Genus *Spathiphyllum*

Salah satu jenis dari marga *Spathiphyllum* yaitu spesies *Spathiphyllum floribundum* yang memiliki helai daun berbentuk jorong, tepi helai daunnya rata dan berwarna hijau. Helai daun bagian atas berwarna hijau tua dan permukaan licin serta mengkilap sedangkan bagian bawah berwarna hijau muda dengan permukaan licin. Tulang daun utama berwarna hijau muda, pola susunan tulang daun menyirip dan pola percabangan mencapai tepi daun. Bentuk ujung helai daunnya tajam dan pangkalnya berlekuk, sifat daging daunnya seperti kertas. Tangkai daun bagian ujung, tengah dan pangkal berwarna hijau muda. Tangkai daun berbentuk silinder dengan ujung pipih dan menebal pada pangkalnya. Pelepah yang berwarna hijau muda pada bagian ujung, tengah, pangkal dan tepi. Batang bulat dengan permukaan batang licin dan berwarna kecoklatan. Bunga spesies ini terdiri dari seludang dan tongkol yang berwarna putih. Ujung tangkai bunga berwarna putih kehijauan sedangkan tengah dan pangkal tangkai bunga berwarna hijau muda (Hartanti, 2020)



Gambar 2.17. Genus *Spathiphyllum*

18) Genus *Typhonium*

Salah satu jenis dari marga *Typhonium* yaitu spesies *Typhonium flagelliforme lodd* yang memiliki tinggi 25-30 cm dengan berat tanaman antara 10 sampai dengan 20 gram. Tumbuhan ini masuk kedalam kategori semak yang menyukai tempat yang lembab yang tidak terkena sinar matahari langsung. Bentuk daun bulat dengan ujung runcing berbentuk jantung, muncul dari umbi dan berwarna hijau segar. Umbi tanaman ini berbentuk bulat rata sebesar buah pala. Mahkota bunga berbentuk panjang kecil berwarna putih mirip dengan ekor tikus (Greeners, 2021).



Gambar 2.18. Genus *Typhonium*

19) Genus *Xanthosoma*

Marga ini terdiri atas 50 jenis, salah satunya adalah Kimpul (*Xanthosoma sagittifolium*) merupakan tumbuhan menahun dengan morfologi, daun berbentuk seperti jantung berwarna hijau, letak tangkai daun kimpul berada di dekat pangkal daun dan berumbi, umbinya dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Tumbuhan ini hidup dengan merumpun dengan akar rimpang yang mengeluarkan tunas-tunas disekitar tanaman induknya (Muslimin, 2019).



Gambar 2.19. Genus *Xanthosoma*

F. Manfaat Tumbuhan Araceae

Tumbuhan *Araceae* mempunyai nilai guna tinggi baik dari segi ekonomi dan ilmiah. Pemanfaatan tumbuhan *Araceae* oleh masyarakat diantaranya sebagai tanaman hias, sumber pangan dan obat-obatan. Masyarakat Bali memanfaatkan tumbuhan *Araceae* lebih spesifik, yaitu sebagai kelengkapan upacara adat agama Hindu (Maretni, 2017). Beberapa jenis di antaranya dimanfaatkan sebagai bahan makanan alternatif, contohnya dari jenis *Colocasia esculenta* (L.) Schott (talas), *Amorphophallus paeoniifolius* (Dennst.) Nicolson (*suweg*), dan *Xanthosoma sagittifolium* (L.) Schott (keladi); sebagai tanaman hias karena berdaun dan berbunga indah, contohnya jenis-jenis *Anthurium* dan *Alocasia*; dan berkhasiat sebagai obat anti bakteri, anti oksidan, dan anti kanker, yaitu *Typhonium flagelliforme* Blume (keladi tikus) (Hutasuhut, 2020,)

G. Habitat Tumbuhan Araceae

Habitat asli famili *Araceae* adalah lingkungan yang lembab dengan kondisi tanah gembur (humus) dan subur. Habitat asli ini juga didukung suhu lingkungan yang memadai dan air yang selalu tersedia, tetapi tidak membuat media tanahnya becek. Beberapa jenis keladi bisa tumbuh di tempat teduh dan beberapa jenis yang lain di tempat yang penuh cahaya (Tomasouw, 2006). Tumbuhan *Araceae* dapat tumbuh dengan baik pada tipe tanah yang berpasir, gambut, berkapur, dan berbatu. *Araceae* juga dapat tumbuh di berbagai

kemiringan mulai dari dataran, bukit, sampai lereng terjal. *Araceae* tumbuh pada suhu rata-rata tahunan 250 - 170° C, curah hujan diantara 2000 - 2500 mm pertahun dengan hujan turun rata-rata 120 - 140 hari dalam setahun, dan kelembaban relatif sebesar 80% (Hutasuhut, 2015).

H. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan mengenai jenis-jenis dan manfaat tumbuhan *Araceae* yaitu :

1. Bago (2020) dalam penelitiannya di peroleh 11 Jenis tanaman dari .0 *Homalomena Maggie*, *Homalomena oculata*, *Homallomena sp*, *Aglaonema crispum*, *Schismatoglottis calyprata* dan *Typhonium blumei*. Dengan Perbedaan karakter antar jenis Famili *Araceae* terlihat pada warna dan bentuk umbi, ujung helaian daun, tepi helaian daun, permukaan atas dan bawah helaian daun, kedudukan helaian daun, dan betuk helaian daun.
2. Triono (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ditemukan 7 jenis tumbuhan famili *Araceae* yaitu *Colocasia esculenta (L.) Schott*, *Lasia spinosa (L.) Thwaites*, *Schismatoglottis sp*, *Syngonium podophyllum Schott*, *Typhonium sp*, *Caladium bicolor (Aiton) Vent* dan *Dieffenbachia seguine (Jacq) Schott*. Berdasarkan 7 jenis spesies dari famili *Araceae* yang ditemukan semua memiliki potensi sebagai tanaman hias karena keunikan bentuk serta warna. Selain dapat dijadikan tanaman hias ada beberapa spesies lain yang dapat dijadikan sumber pangan dan obat obatan.
3. Maretni, S, Mukarlina dan Turnip, M (2017) dalam penelitiannya menemukan tumbuhan *Araceae* dengan empat varietas *Caladium bicolor* yang meliputi 11

genus yaitu *Alocasia*, *Caladium*, *Colocasia*, *Cyrtosperma*, *Dieffenbachia*, *Homalomena*, *Lasia*, *Pistia*, *Rhapidopora*, *Syngonium* dan *Xanthosoma*.

4. Kahayu (2017) dalam penelitiannya menemukan ada 6 jenis family *Araceae* yang berpotensi sebagai obat sebanyak 6 spesies yaitu *Arisaema triphyllum L.*, *Amorphophallus variabilis Bl.*, *Alocasia macrorrhiza (L.) Schott.*, *Colocasia esculenta (L.) Schott.*, *Colocasia gigantea (Bl.) Hook.f.* dan *Homalomena cordata Schott.* Penggunaan *Araceae* sebagai obat dapat diaplikasikan secara eksternal maupun internal, baik itu berupa daun, akar, umbi ataupun seluruh bagian tumbuhan. Secara eksternal, biasanya daun, umbi ataupun akar ditumbuk atau dihaluskan dan diparam pada bagian yang sakit untuk penyakit kulit, luka, memar, tuju, dan kanker payudara.